

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Umum Film Doa Suto

Film Doa Suto berasal merupakan pengalaman cerita yang dialami dan dijadikan *essay* oleh seorang budayawan yang bernama Mohamad Sobary dengan judul Doa Kang Suto. Essay dari Mohamad Sobary masih bisa ditemukan di beberapa platform media sosial seperti yang telah di unggah di *Tumblr* oleh akun yang bernama @windyhm dan juga di sebuah blog yang bernama jejaksangangin.blogspot.com.

Essay tersebut ditulis oleh Mohamad Sobary dan dipublikasikan pada tanggal 2 Februari 1991 yang bermula dari keluh kesah Kang Suto seorang sopir bajaj kepada Mohamad Sobary terkait keinginannya untuk belajar sholat dan setiap bacaannya.¹ Namun setiap Guru dan juga Ustadz yang didatanginya hampir sama- sama membimbing namun juga tidak bisa menerima lidah kang Suto dengan lidah jawanya yang tidak bisa melafalkan dengan fasih bacaannya. Kang Suto takut. “Mau belajar malah cari dosa,” gerutunya.

Terinspirasi dari *essay* tersebut kemudian diadaptasi menjadi sebuah film pendek oleh NU Online yang disutradarai Anton Magaski serta berkolaborasi dengan Koperasi Film *Halte Moencrat* dan didukung oleh *Alif.Id* dan Biro Humas, Data dan Informasi Kemenag RI.² Film ini diproduksi pada tahun 2021 dengan bebarengan dengan empat cerita pendek lain yang diantaranya ada Doa Suto, Turut Berduka, Tambal Iman, dan juga Opor Ayam yang ikut meramaikan deretan film pendek yang diproduksi di channel youtube NU Online. Pembuatan keempat film tersebut menghabiskan waktu persiapan dua bulan dan proses rekaman selama 3-4 hari kemudian editing yang menghabiskan waktu kurang lebih satu bulan. Film Doa Suto

¹ “Doa Kang Suto,” islami.co, 7 Agustus, 2014, diakses pada 12 Maret, 2022, islami.co/doa-kang-suto/

² Ahmad Naufa Khoirul Faizun, “Ratusan Warganet Respons Film Doa Suto: Merinding Ya Allah”, www.nu.or.id, 13, Februari, 2021, <https://nu.or.id/nasional/ratusan-warganet-respons-film-doa-suto-merinding-ya-allah-REKdN>

sendiri di unggah di channel Youtube Nu Online tepat pada tanggal 12 Februari 2021.³

Film yang hanya berdurasi kurang dari 15 menit tersebut merupakan film drama yang mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di tengah- tengah masyarakat dan menggambarkan karakter *mad'u* yang gundah karena ucapan seorang ustadz yang ia ikuti pengajiannya dan juga da'i yang keras ketika menyampaikan pesan dakwahnya. Seperti apa yang tengah terjadi di masyarakat kita saat ini, dimana beberapa oknum masyarakat yang baru saja belajar agama, dengan begitu mudahnya mengkafirkan terhadap saudaranya yang lain.

Film ini diperankan oleh beberapa artis terkenal dan juga beberapa artis lokal seperti tokoh utama Kang Suto yang diperankan oleh Moer Hananto yang sebelumnya merupakan seorang script writer di beberapa sinetron di TV. Sang Ustadz yang diperankan oleh Jabrik bin Nurdin, dan kemudian beberapa artis yang sudah terkenal seperti pengisi suara Siti yang diisi oleh Erma Zarina yang merupakan artis kawakan yang pernah muncul di sinetron TV, serta tokoh Kang Wito yang diperankan oleh Nugie. Beberapa orang juga ikut meramaikan sebagai peran pembantu seperti Dwi Yabes yang masuk di adegan sebagai pelanggan jahitan Kang Suto, serta Wahyu berperan sebagai guru ngaji yang membimbing anak- anak yang diperankan oleh Gibran, Gio, Ken Mikail, Rafa, dan Rumi sebagai pemain pembantu lainnya.

Suto merupakan seorang lansia yang hidup sendiri mengkontrak sebuah rumah di tengah ibukota, di kesehariannya Suto memenuhi kebutuhan hidupnya sehari- hari dengan berkeliling menaiki sepeda yang sudah di modifikasi menawarkan keahliannya sebagai tukang service levis. Sedangkan Siti adalah anak Suto yang mengharapkan sang ayah pulang pada hari ulang tahun sang Ayah untuk tinggal bersamanya di desa bersama Siti dan suaminya.

Kemudian ada Ustadz Jabrik yang menjadi guru ngaji Suto di Masjid al Ikhlas, digambarkan sebagai sosok yang keras dalam membimbing, dan Wito seorang laki- laki yang menjadi tetangga Suto dan sekaligus menjadi pemilik warung kopi (Kucingan) yang digambarkan di film tersebut suka mendengarkan pengajian Gus Baha seorang kyai yang terkenal

³ Muhammad Zunus, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

karena luasnya ilmu pengetahuan dan gaya penyampaian yang mudah diterima oleh masyarakat luas yang tersebar lewat Youtube.

2. Profil Penulis Essay Doa Kang Suto

a. Biografi Mohamad Sobary

Gambar 4. 1 Mohamad Sobary



Mohamad Sobary yang akrab disapa dengan sebutan Kang Sobary lahir di Bantul, Yogyakarta, 7 Agustus 1952. Kang Sobary merupakan seorang pengamat sekaligus budayawan yang kerap kali melalui tulisan- tulisannya menuangkan gagasan- kritikan mengenai pola kehidupan dan isu- isu hangat bangsa.⁴

Selain aktif “mengkritik” lelucon bangsa melalui komentar- komentarnya, beberapa tulisan telah dibukukan oleh pria lulusan Monash University tersebut. Salah satu karya essay Kang Sobary yang saat ini berhasil di filmkan adalah essaynya tentang keresahan seorang sopir bajaj yang ingin belajar sholat yang berjudul Doa Kang Suto.

b. Karya- karya Mohamad Sobary

Tulisan- tulisan Mohamad Sobary sudah banyak yang dibukukan dan dapat dijumpai di pasar- pasar buku diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Buku Karya Kang Sobari

No.	Judul	Tahun
1.	Sang Musafir	2007
2.	Kesalehan Sosial	2007
3.	Kidung	2009

⁴ Atiqoh Hasan, “Mohamad Sobary,” merdeka.com, 12 Maret, 2022, m.merdeka.com/mohamad-soary/profil/

4.	Jejak Guru Bangsa	2010
5.	Makamkan Dirimu Di Tanah Tak Dikenal: Esai- Esai Kebudayaan	2014
6.	Semar Gugat Di Temanggung: Esai- Esai Kebudayaan	2014
7.	Demokrasi Ala Tukang Copet: Sekumpulan Sindiran Dan Renungan Untuk Indonesia	2015
8.	Mark Hanusz & Pramoedya Ananta Toer: Esai- Esai Kebudayaan	2016
9.	Perlawanan Politik Dan Puitik Petani Tembakau Temanggung	2016
10.	Penunggang Kuda Dalam Kegelapan: Esai- Esai Kebudayaan	2018
11.	The President: Sebuah Novel	2018

3. Profil Sutradara Film Doa Suto

a. Biografi Sutradara Anton Magaski

Gambar 4. 2 Anton Sugiarto



Anton Magaski pria kelahiran Jakarta, 14 April 1978 ini merupakan lulusan D3 Broadcasting, kemudian S1 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Prosia dan sat ini masih menempuh jenjang pendidikan S2 Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Jakarta. Dunia penyiaran memang sudah digelutinya sejak lama. Apalagi ketika Anton pernah bekerja sebagai operator kamera di Soraya Intercines Film, kameramen di kompas TV, dan menjadi director Of Photography di Antiga Film, kemudian seluruh pengalamannya itu dikembangkan lagi di Koperasi Film Halte Moencrat⁵.

⁵ Anton Sugiarto, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pria yang bernama asli Anton Sugiarto ini selama karirnya di Halte Moencrat, Anton juga terjun sebagai sutradara untuk beberapa film, salah satunya adalah Film pendek Doa Suto. Hingga saat ini Anton telah menerima beberapa penghargaan untuk film yang disutradarainya, dan juga masuk dalam nominasi festival film pendek FFI.

b. Filmografi

Anton Sugiarto selama memasuki karir di dunia perfilman, telah banyak melahirkan judul fim, anantara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Filmografi Anton Magaski

No.	Judul	Sebagai
1.	Arwah Penasaran (2015)	Asisten Penata Kamera
2.	Hikayat Jerami (2020)	Director
3.	Doa Suto (2021)	Sutradara & Tim Kreatif
4.	Turut Berduka (2021)	Sutradara & Tim Kreatif
5.	Tambal Iman (2021)	Sutradara & Tim Kreatif
6.	Opor Ayam (2021)	Sutradara & Tim Kreatif
7.	Kampung Impian (Web Series)	Sutradara, Penulis Naskah & Penata Kamera

4. Struktur Produksi Film Doa Suto

a. Crew film Doa Suto

Tabel 4. 3 Struktur Crew Film Doa Suto

No.	Nama	Jabatan
1.	Anton Magaski	Sutradara
2.	Dwi Yabes, Niki Kun	Asisten Sutradara
3.	Zunus Muhammad	Produser
4.	Danial AK	Asisten Produser
5.	Mohammad Sobari	Ide Cerita
6.	Ahmad Faisol	Penulis Naskah
	Tim Produksi	
7.	Esky Pahlevi, Yahdi Jamhur	Penata Videografi
8.	Bonie Tomorrow, Chandra Tri	Penata Artistik

9.	Weida OR, Harry	Asisten Artistik
10.	Nala Pradipta	Penata Suara
11.	Ahmad Faisol, Anton Magaski, Dwi Yabes, Danial AK	Tim Kreatif
12.	Albertus Hadiatmo	Penata Efek Visual
13.	Gunawan, Mas Tri	Asisten Kamera
14.	Arfan Akbar	Dokumentasi :
15.	Abdurahim Yusuf	Penata Cahaya
16.	Galang, Ikhsan Dwi	Asisten Penata Cahaya
17.	Toriq	Clapper
18.	Biyan, Icha	Pendukung Umum
19.	Bang Yossie	Kordinator Protokol Covid-19
20.	Arjuna, Zaki, Pandu, Dika, Abdul, Revi	Pendukung Produksi

b. Pemain Pendukung di Film Doa Suto

Tabel 4. 4 Pemain Pendukung di Film Doa Suto

No.	Nama	Jabatan
1.	Dwi Yabes	Pelanggan Jahit
2.	Wahyu	Guru Ngaji
3.	Gibran	Anak Mengaji
4.	Gio	Anak Mengaji
5.	Ken	Anak Mengaji
6.	Mikail	Anak Mengaji
7.	Rafa	Anak Mengaji
8.	Rumi	Anak Mengaji. ⁶

c. Profil dan karakter tokoh film Doa Suto

Jalan cerita di dalam film Doa Suto diperankan oleh beberapa tokoh utama yang diantaranya seperti:

⁶ “Film Pendek Doa Suto (2021)”, www.Youtube.com, 12 Februari, 2021
https://youtu.be/at_XQF-3Nls

1) Moer Hananto Sebagai Suto

Gambar 4. 3 Murhananto

Moer Hananto atau lebih dikenal sebagai Ir. Murhananto, MM lahir di Jakarta, 3 Maret 1966. Pada tahun 1979 Murhananto menyelesaikan pendidikan formal SD-nya di SD Narotama 3 Malang, kemudian di tahun 2000 ia mendapat kan gelas magisternya di Universitas Trisakti, Magister Management Pemasaran.

Selama perjalanan karirnya Murhananto telah menjadi penulis naskah skenario televisi. Penulisan skenario juga dilakukan oleh Murhananto, baik sebagai karya perorangan maupun karya kelompok seperti Radio Repot (GMM Film-TRANS TV), Tawasutra (Inhouse ANTV), dan lain sebagainya. Murhananto juga ikut terlibat beberapa produksi serial animasi salah satunya adalah Songgo Rubuh (MNCTV), Kukurockyou, dan Si Entong Animasi (MNCTV). Selain menjadi penulis skenario dan terlibat dalam produksi pembuatan animasi, Murhananto juga ikut terlibat di beberapa produksi film cerita dan dokumenter dari “Highland Wilddog di Papua”, Documentary Video, Antiga Production, 2016, hingga “Bedendang” Video Drama, Ant Production, 2020. Saat ini Murhananto juga menjadi talent untuk NU Online dan Alif.id.⁷

Murhananto memerankan Suto yang menjadi tokoh utama dalam film ini. Suto dalam film ini merupakan seorang lansia yang hidup sendiri

⁷ Murhananto, wawancara oleh penulis, 7 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

mengkontrak sebuah rumah di tengah ibukota sebagai tukang service levis dan ingin ibadahnya sempurna.

- 2) Agustinus Gusti Nugroho/ Nugie Sebagai Wito

Gambar 4. 4 Nugie



Agustinus Gusti Nugroho lahir di Jakarta pada 31 Agustus 1971 ini merupakan seorang aktor, musikus dan juga penyanyi. Aktor berkebangsaan Indonesia ini lebih dikenal masyarakat sebagai Nugie salah satu personel di grup musik The Dance Company bersama Aryo Ibrahim dan Pongki Barata.

Jejak karirnya sebagai musikus tercerminkan dari beberapa album solonya yang telah ia rilis di tahun 1995 yang menjadi trilogi pertamanya kala itu, yaitu Bumi, Air (1996), Udara (1998). Hit di dalam album ini antara lain Tertipu, Putri, Teman Baik, Burung Gereja, Crayon, dan Pembuat Teh. Selain menyanyi solo, Nugie juga menjadi vokalis di grup musik ALV di tahun 2001, namun setelah merilis dua album (Yang Tak Kasat Mata, & Terancam Punah) grup tersebut dibubarkan pada tahun 2003. Dan pada tahun 2009 Nugie kembali bergabung di grup musik The Dance Company yang melahirkan dua single, yaitu “Papa Rock ‘n Roll” dan “Coba Kau Bayangkan”.⁸

Di dunia perfilman, nugie pernah bermain di sinetron Dua Pelangi, Mambo, dan UGD, dan pada tahun 2009 Nugie ikut berperan sebagai aktor di film “Sang Pemimpi”. Pada tahun 2021, Nugie juga ikut berperan

⁸ Dedi Risky Rachmad Wanto, “Biodata dan Agama Nugie Serta Jejak Karir Sang Pelantun Burung Gereja, Adik Katon Bagaskara dan Andre Manika,” PORTAL PURWOKERTO Mediane Inyong, 30 Juli, 2021, diakses pada 12 Maret 2022.

sebagai Wito di dalam film Doa Suto. Wito di film tersebut merupakan seorang laki- laki yang menjadi tetangga Suto dan sekaligus menjadi pemilik warung kopi (Kucingan) yang digambarkan di film tersebut sebagai seseorang yang suka mendengarkan pengajian Gus Baha seorang kyai yang terkenal karena luasnya ilmu pengetahuan dan gaya penyampaianya yang mudah diterima oleh masyarakat luas yang tersebar lewat Youtube dan seorang teman yang bersimpati kepada kang Suto.

- 3) Erma Catherina/ Erma Zarina Sebagai Siti

Gambar 4. 5 Erma Zarrina



Erma Zarina atau Erma Catherina merupakan seorang aktor yang sudah sejak lama tampil di layar televisi. Banyak peran yang sudah di lakoninya selama ini dari FTV, Sinetron, Web Series, hingga Film Pendek.

Erma lahir di Jakarta, 16 Mei 1977 sebagai sebagai anak sulung yang menghidupi adik- adiknya karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia. Sebelum terjun sebagai aktris, Erma bekerja di sebuah pabrik sepatu, dan kemudian saat film bajaj bajuri diproduksi pada tahun 2001, Erma bergabung sebagai penulis ide cerita, dan setelah satu tahun berjalan, Erma mendapat kesempatan untuk memerankan Parti setelah lolos seleksi pemain di film tersebut.⁹

Siti adalah tokoh yang di perankan oleh Erma di film Doa Suto ini, meskipun Erma hanya mengisi suara

⁹ “Erma Zarina,” Wikipedia, diakses pada 12 Maret, 2022, id.m.wikipedia.org/wiki/Erma_Zarina

di awal adegan sebagai seorang anak yang menelfon ayahnya dan mengajak sang ayah untuk pulang kampung.

4) Jabrik bin Nurdin

Gambar 4. 6 Jabrik bin Nurdin



Heri setiawan atau lebih dikenal sebagai Jabrik bin Nurdin lahir dan tumbuh besar di Jakarta, tepatnya pada tanggal 9 Mei 1979. Jabrik sendiri sudah tidak asing di dunia pertelevisian. Beberapa film yang tayang di TV pernah diikuti oleh Jabrik, diantaranya seperti Para Pencari Tuhan (SCTV), FTV Sinema Wajah Indonesia (SCTV), Cantik- Cantik Kucing Dapur (ANTV), Tawa Sutra Balik Lagi (ANTV), OVJ Live (Trans7), dan Kesempatan Kedua (MNCTV).¹⁰

Heri Setiawan memerankan seorang Ustadz di film Doa Suto. Tokoh Ustadz Jabrik di Doa Suto digambarkan sebagai Ustadz yang kurang arif dalam membimbing kang Suto. Kang Suto yang sudah tidak lagu muda dan memiliki ciri khas lidah jawa itu sering kena marah oleh Ustadz Jabrik, karena tidak bisa mengucapkan bacaan secara fasih dan terkesan masih membawa lidah jawanya yang medok.

5. Sinopsis Film Doa Suto

Suto merupakan seorang lansia sekaligus ayah yang tinggal jauh dari anaknya. Suto hidup sendiri mengkontrak sebuah rumah di tengah ibukota, dengan keseharian Suto yang menjadi tukang service levis keliling sembari mengayuh sepeda yang telah di modifikasinya.

¹⁰ Heri setiawan, wawancara oleh penulis, 8 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

Tepat di hari lahir Suto, Siti tidak lupa untuk mengucapkan selamat ulang tahun beserta doa dan harapan kepada ayahnya melalui telepon. Mengingat ayahnya yang kini sudah tidak lagi muda itu tinggal sendiri di sebuah kontrakan tanpa ada yang menemani sang ayah, Siti selalu khawatir dan selalu menawarkan sang ayah untuk tinggal bersamanya hidup dikampung seadanya bersama Siti dan Sugeng suaminya. Suto yang saat itu masih memiliki beban di dalam pikirannya enggan untuk menuruti kemauan sang anak. Suto sangat berterimakasih dan sangat berhati-hati memberikan alasan supaya sang anak tidak merasa kecewa dan merasa khawatir terhadap Suto.

Kegelisahan Suto hari itu telah mencapai puncaknya, yang membuat Suto sering melamun. Sore itu Suto seperti biasa mampir ke sebuah warung kopi milik teman baiknya Wito. Tanpa diberi aba-aba kedatangan Suto sudah menjadi pertanda bagi Wito untuk membuatkan secangkir minuman untuk Kang Suto. Hari itu Suto tampak gelisah sehingga Wito pun mencoba bertanya tentang apa yang dipikirkan Kang Suto saat itu. “*Sampeyan ki ngopo tho kang? Kok mbesengut wae*” atau “Kamu itu kenapa kang? Kok cemberut?”. Kesehariannya Wito mengenal kang Suto sebagai sebagai tukang service levis dengan penghasilan yang pas-pasan, namun itu bukanlah sebuah masalah bagi Kang Suto, dan ternyata hal yang mengganjal di hati Kang Suto yaitu tentang ibadahnya yang masih jauh dari kata sempurna dan merasa kalau ibadahnya itu tidak akan diterima, seperti apa yang telah Suto dengar dari Ustadz yang mengajarkannya membaca al-Qur’an. “*Makhrojnya, Tasydidnya dan Hurufnya. Bapak, Fatihah ini rukun bacaan wajib. Kalau bapak salah pengucapannya Sia-sia sholat bapak, Nggak sah Sholat Bapak*” ucap sang ustadz kepada Kang Suto.

Setelah Suto yang mengatakan keinginan dan uneg-uneg di hatinya kepada Wito jika keinginannya hanya satu, “*sholatku diterimo*” atau “*ibadahku diterima*”, Wito selaku teman Suto merasa iba, dan memberikan nasehat untuk mencari Ustad lain untuk mengajarnya ngaji dan juga beberapa penjelasan kepada Suto “*Diterimo orak e dudu urusane kene kang. Nek gusti, mung nerimo lambe, Kabeh wong jowo, neroko kang. Lan wong arab, seng neng surgo kang*” atau “*Diterima atau tidak, itu bukan urusan kita. Jika Tuhan hanya menerima lewat fasihnya lisan, seluruh orang jawa itu di neraka tempatnya, dan hanya orang arab yang di surga.*” Dengan nasehat dari Wito, sedikit beban pikiran Suto menghilang. Kemudian Suto mulai

yakin dengan ibadahnya yang akan diterima dengan diperlihatkan Suto ketika berdoa setelah sholat malam di Mushola, Suto berpulang dalam keadaan bersujud.

B. Deskripsi Data Penelitian

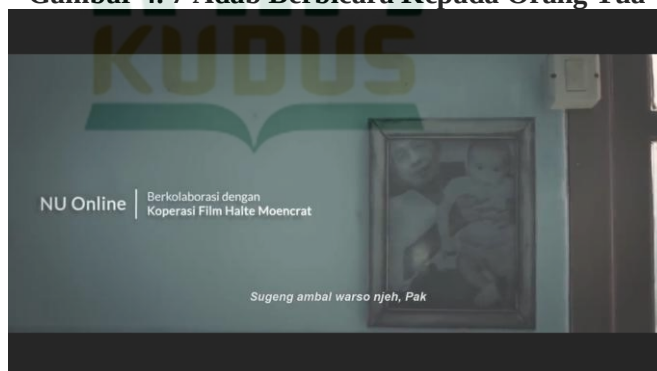
Film diproduksi dengan berbagai jenis dan tujuan. Dari setiap film yang dibuat pastinya ada pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Beberapa film diambil dari sebuah kisah nyata yang memiliki kesan yang mendalam dan juga diambil dari kisah fiksi atau karangan yang bisa diambil dari beberapa cerpen ataupun essay kemudian diadaptasi menjadi sebuah film.

Film Doa Suto ini merupakan film adaptasi dari sebuah esssay dari kang Mohamad Sobary. Essay itu juga merupakan kisah nyata dari pengalaman pribadi kang Sobary ketika dia berhadapan dengan seorang supir bajaj kenalannya yang meminta pendapat kang Sobary tentang kegelisahannya. Film ini berupa film pendek yang menceritakan seorang Kang Suto yang ingin belajar belajar ngaji untuk menyempurnakan ibadahnya namun terhambat Ustadz yang tidak mau mengerti lidah Jawa medok Kang Suto. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan pesan dakwah yang terkandung dalam film Doa Suto dengan mengkategorikan menjadi tiga pesan akidah, syariat, dan akhlak ssuai dengan langkah- langkah analisis isi Philip Mayring sebagai berikut:

1. Dialog dan Potongan Adegan yang mengandung Pesan Dakwah dalam Film Doa Suto

a. Scene 1 (00.00 – 00.14)

Gambar 4. 7 Adab Berbicara Kepada Orang Tua

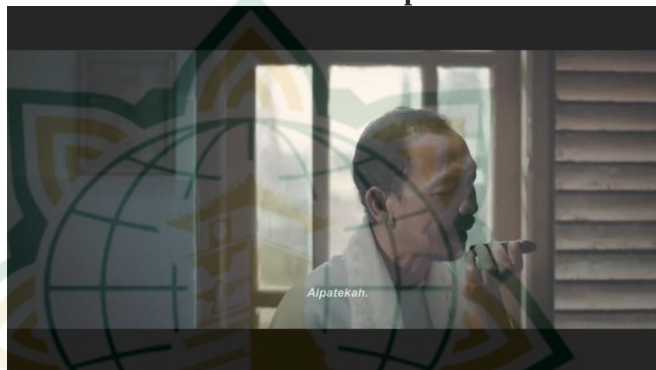


Digambarkan dalam scene 1 menit ke 00.00 – 00.14: Siti menelfon Ayahnya lantaran hari itu adalah hari ulang tahun sang Ayah, cara Siti berbicara menggunakan bahasa Jawanya itu termasuk pada Bahasa Jawa Krama Lugu.

Siti : *Sugeng ambal warso njeh, Pak.*
 (Selamat ulang tahun ya Pak)
 : *Barokallah fii umrik.*
 : Panjang umur, *sehat sedoyo.*
 (Panjang umur, sehat segalanya)
 : *Mugi usahane lancar.*
 (Semoga usahanya lancar)

b. *Scene 1 (00.14 – 00.40)*

Gambar 4. 8 Iman Kepada Allah

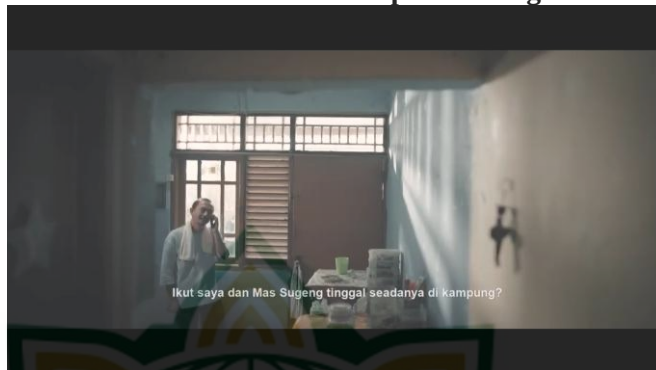


Digambarkan dalam *scene 1* menit ke 00.14 – 00.40: Suto membalas ucapan Siti dengan ucapan syukur dan juga kalimat doa- doa dengan diakhiri al- Fatihah.

Suto : *Lho, Bapak malah ora kelingan.*
 (Lho Bapak justru tida ingat).
 : *Alkamdulillah.*
 : *Mugo- mugo wae, Bapak berkah umure.*
 (Semoga saja, umur Bapak berkah)
 : *Lancar usahane.*
 (Usahanya lancar)
 : *Sehat awake.*
 (Sehat badannya)
 : *Al Patekah.*

c. *Scene 1* (00.47 – 01.00)

Gambar 4. 9 Berbakti Kepada Orang Tua

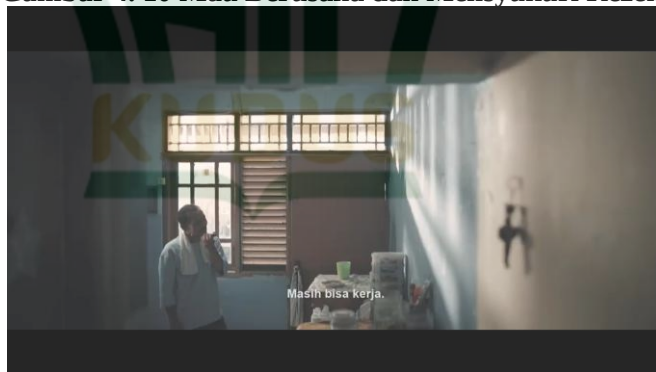


Digambarkan dalam *scene 1* menit ke 00.47 – 01.00: Siti menawarkan kepada sang Ayah untuk pulang dan tinggal bersamanya di kampung, dengan harapan sang Ayah mau dirawat Siti dengan Suaminya.

Siti : Pak, pripun lek panjenengan wangsul mawon?
(Pak, gimana kalau Bapak pulang saja?)
Nderek kulo kaleh Mas Sugeng tinggal sak wontene ten kampung.
(Ikut dengan saya dan Mas Sugeng tinggal seadanya di desa.)

d. *Scene 1* (01.00 – 01.23)

Gambar 4. 10 Mau Berusaha dan Mensyukuri Rezeki

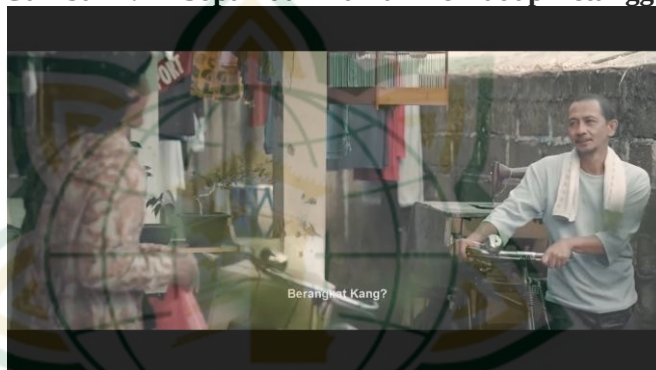


Digambarkan dalam *scene 1* menit ke 01.00 – 01.23: Suto menolak rayuan Siti untuk pulang kampung dengan alasan masih diberi kesehatan dan kekuatan sehingga masih bisa bekerja.

Suto : *Wes Ndug.*
 (Sudah nak)
 : *Orak usah.*
 (Tidak Usah)
 : *Wong bapak iseh due panggon*
 (Bapak masih punya tempat)
 : *Iseh seger, Iseh iso kerjo.*
 (Masih sehat, masih bisa kerja)

e. Scene 2 (01:24 – 01:50)

Gambar 4. 11 Sopan dan Ramah Terhadap Tetangga



Digambarkan dalam scene 2 menit ke 01:24 – 01:50: Wito menyapa Suto yang merupakan tetangga satu kontraknya, kemudian Suto menyautinya dengan tersenyum. Tak lupa Wito mengingatkan Suto untuk selalu berhati- hati.

Wito : *Mangkat Kang?*
 (Berangkat Kang?)
 Suto : *Iyo Wit, Ndisik yo!*
 (Iya Wit, duluan ya!)
 Wito : *Hati hati yo Kang.*
 (Hati- hati ya Kang)

f. *Scene 4* (02.20 - 02:40)

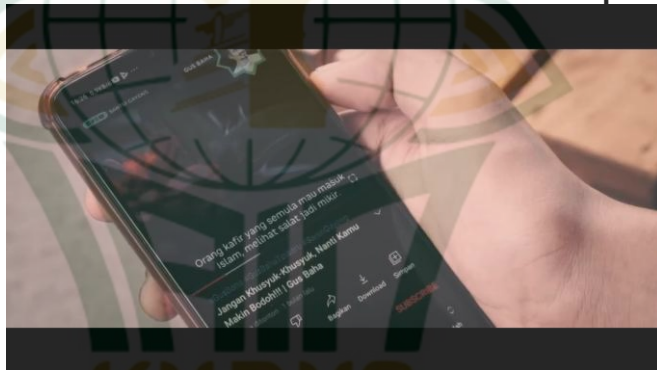
Gambar 4. 12 Sopan Ramah Terhadap Pelanggan



Digambarkan dalam *scene 4* menit ke 02.20 - 02:40: Suto melayani pelanggannya dengan ramah serta senyuman.

g. *Scene 5* (02:56 – 03.08)

Gambar 4. 13 Menuntut Ilmu Tak Kenal Tempat



Digambarkan dalam *scene 5* menit ke 02:56 – 03.08: Wito yang sedang mendengarkan sebuah pengajian melalui Youtube di ponselnya di sela- sela pekerjaannya menjaga warung kopi miliknya.

h. Scene 5 (03:38 – 04.27)

Gambar 4. 14 Mensyukuri Setiap Nikmat Disetiap Keadaan



Digambarkan dalam scene 5 menit ke 03:38 – 04.27: Wito yang menanyakan tentang penghasilannya hari ini, dan Suto menjawabnya dengan Hamdalah. Dilanjut dengan Suto yang menceritakan tentang kisahnya pagi ini dan ditanggapi Wito dengan Nasehat untuk bersyukur atas kesehatan yang dimilikinya.

Wito : *Rame Kang?*
(*Ramai Kang?*)

Suto : *Alhamdulillah*

Wito : *Sampeyan ki ngopo tho kang? Kok mbesengut wae.*

(Kamu itu kenapa Kang? Kok dari tadi cemberut.

Suto : *Mau bar di telfon anakku, jebul aku ulang tahun wit. Dikon bali.*

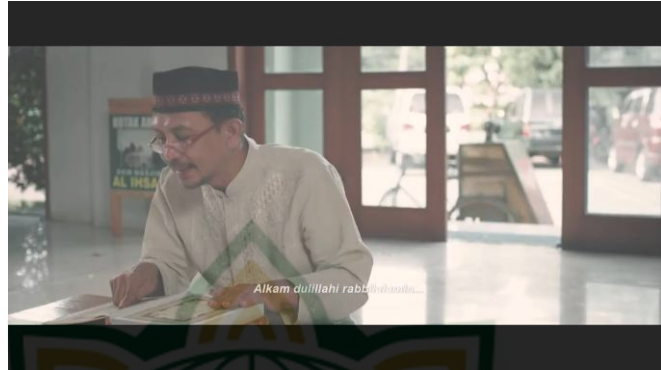
(Tadi aku ditelfon anakku, ternyata aku ulang tahun Wit. Disuruh pulang)

Wito : *Yo alhamdulillah tho Kang. Terus sampeyan ki mestine ki bersyukur. Masih hidup sampe sekarang.*

(Ya Alhamdulillah Kang. Dan semestinya Kamu itu bersyukur. Masih hidup sampai sekarang.)

i. Scene 6 (05:06 – 07:53)

Gambar 4. 15 Menuntut Ilmu Di Usia Tua



Digambarkan dalam scene 6 menit ke 05:06 – 07:53: Suto yang terlihat sudah tak lagi muda masih semangat untuk belajar mengaji dan mendengarkan Ustadz yang lebih muda darinya ketika memberikan arahan.

Suto : Alkamduillahi robbil alamin

Ustadz : Antum coba denger, lihat bibir ana. Alhamdulillahi robbil 'Alamin, gitu coba

Suto : Alkamdu

Ustadz : Kha bukan ka, kha,

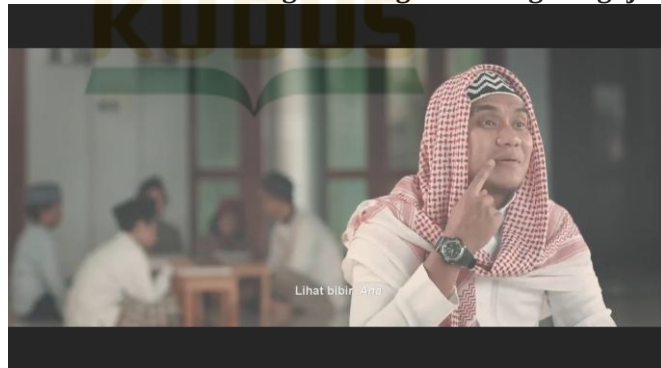
Suto : Alkamdu

Ustadz : Kham, bukan kam, kham

Suto : Lakamdu

j. Scene 6 (05:54 – 07:14)

Gambar 4. 16 Membenahi Perkara Salah dan Memberikan Keterangan Sebagai Seorang Pengajar



Digambarkan dalam scene 6 menit ke 05:54 – 07:14: Ustadz Jabrik yang membenarkan kekeliruan yang di

lakukan Kang Suto dengan memberikan contoh pelafalan bacaan Hamdalah.

Suto : *Alkamdulillahirobbil alamin*

Ustadz : Antum coba denger, lihat bibir ana. *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, gitu coba

Suto : *Alkamdu*

Ustadz : *Kha* bukan *ka*, *kha*,

Suto : *Alkamdu*

Ustadz : *Kham*, bukan *kam*, *kham*

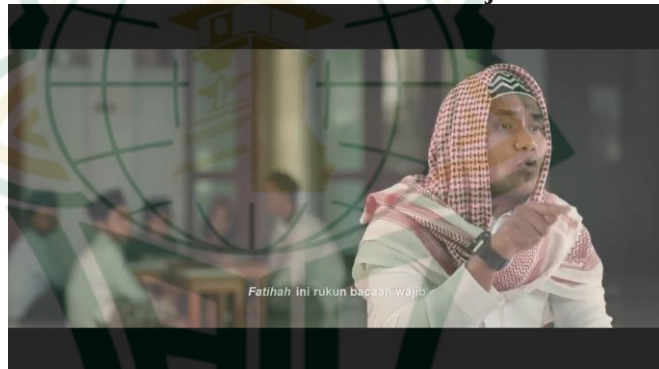
Suto : *Lakamdu*

Ustadz : Ini nih, lidah indonesianya ditinggal dulu sebentar, *kham*, bukan *kam*, *kham*

Suto : *Alkamdu*

k. Scene 6 (07:15– 07:34)

Gambar 4. 17 Rukun Bacaan Wajib Sholat



Digambarkan dalam scene 6 menit ke 07:15– 07:34: Ustadz Jabrik yang berusaha memberikan arahan kepada Kang Suto dengan mengatakan hukum bacaan surat Fatihah di dalam Sholat.

Ustadz : *Astagfirullah Hal Adzim,,,*

Suto : *Iyya kanakbudu wa iyyakanastaiin*

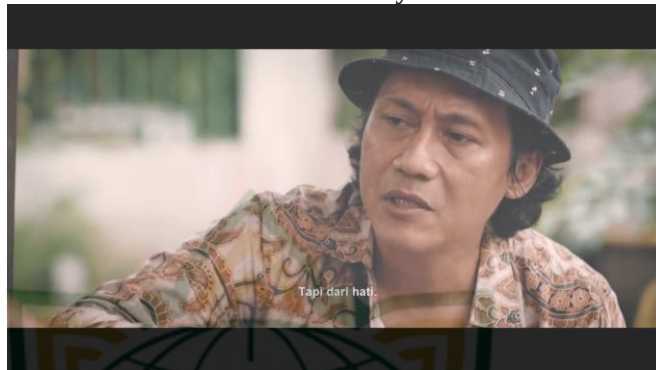
Ustadz : Bibir, bibir ini yang jadi masalah besar. *Iyya kana' budu*, kasroh i, baru tekan, *Yak. Iyya ka*, bukan *Ko*. Beda tipis itu. : *Na'* pakai *A'in*, bukan ngain

Suto : *Iyyakanabudu wa iyyakanastaqin*

Ustadz : *Astagfirullah ... Perhatikan, Makhrojnya, Tasydid- nya dan Hurufnya. Bapak. Fatimah ini rukun bacaan wajib. Kalau bapak salah pengucapannya Sia sia sholat bapak, Nggak sah Sholat Bapak.*

1. Scene 7 (07:43 - 10:47)

Gambar 4. 18 Yakin Terhadap Ibadah Yang Dilakukannya



Digambarkan dalam scene 7 menit ke 07:43 - 10:47: Wito yang memberikan nasehat terhadap permasalahan Kang Suto yang ragu akan ibadahnya yang kurang fasih dalam melafalkan bacaan Qur'an dan khawatir Ibadahnya tidak diterima dan doanya tidak dikabulkan Allah.

Suto : *Pengenku ki mung siji*
(Keinginanku itu cuman satu)
: *Bali marang gusti, Sholatku diterimo, Dongoku diijabah*
(Berpulang kehadirat Allah. Ibadahku diterima, doaku dikabulkan)

Wito : *Aku karo sampeyan ki ilate podo.*
(Aku dan Kamu itu lidahnya sama)
: *Lek karo Ustadz yo jelas bedo. Ojo diapadakke kang.*
(Jika dibandingkan dengan Ustadz, ya pasti beda. Jangan disamakan Kang)

: *Aku dodol kopi, sampeyan njahit.*
(Saya jualan kopi, Kamu menjahit)
: *Niate Podo, Ibadah Marang Gusti. Iyo tho?*
(Niatnya sama. Ibadah ke Allah, iya kan?)
: *Ngene wae kang. Lek ono ustadz yang bisa menerima ngajimu. Teruske ngajine.*

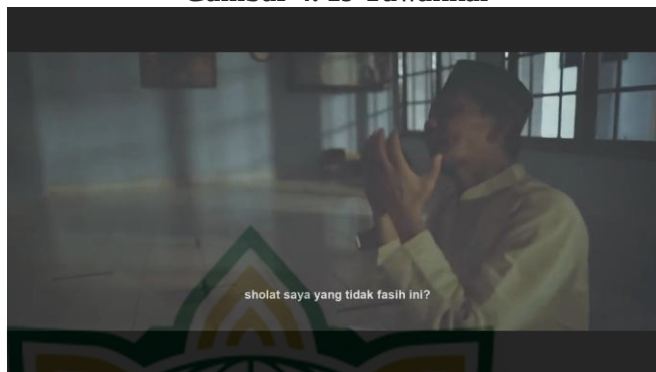
(Begini saja Kang, Jika ada Ustadz yang menerima ngajimu, teruskan ngajinya)

: Kalau tidak, Ya apa boleh buat Kang
Suto : *Terus sholatku diterimo po ora yo wit.*
(Terus sholatku diterima atau tidak ya Wit)

- Wito : Kang Suto
: *Aku ki Bodo, Ra rajin ngaji, Nek fasih orane kui kan perkoro neng tajwid.*
(Aku itu bodoh. Tidak rajin mengaji. Jika Fasih tidaknya, itukan perkara Tajwid.)
: *Wes kang, Sholat wae sak isone. Diterimo orak e dudu urusane kene kang.*
(Sudah Kang, Sholat saja sebisanya. Diterima atau tidaknya, itu bukan urusan kita Kang)
: *Nek gusti, mung nerimo lambe.*
(Jika Allah, hanya menerima mulut)
: *Kabeh wong jowo, neroko kang.*
(Semua orang jawa, di neraka Kang)
: *Lan wong arab, seng neng surgo kang.*
(Dan orang Arab, yang di surga Kang)
: *Tapi aku yakin, dudu seko lambe kang. Tapi seko ati*
(Tapi aku percaya, bukan dari mulut Kang, tapi dari hati)
- Suto : *Tapi Allah Ridho ora yo wit?*
(Tapi Allah, ridho atau tidak ya Wit?)
- Wito : *Ngene wae lho kang*
(Begini saja Kang)
: *Awake dwe ora usah debat*
(Kita tidak usah berdebat)
: *Gusti Allah ridho opo ora*
(Gusti Allah ridho atau tidak)
: *Doane nyampe opo kesasar*
(Doanya sampai atau salah alamat)
: *Opo meneh repot repot, Ngurusi surgo lan neroko*
(Apalagi repot sampai mengurus surgo dan neraka)
: *Awake dewe mung diperintahkan*
(Kita hanya diperintahkan)
: *Yakin, Sebab itu puncak keimanan lho kang*
: *Dan keyakinan itu, Untuk diri sendiri lho kang*
- Suto : *Sampeyan Guruku*
(Kamu Guruku)

m. Scene 8 (10:48 – 13:00)

Gambar 4. 19 Tawakkal



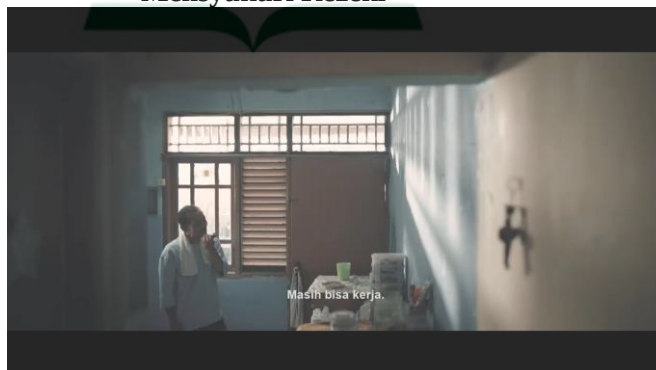
Digambarkan dalam scene 7 menit ke 10:48 – 13:00: Suto yang menengadahkan tangannya sembari meminta dan mengakui jika ibadahnya masih banyak kurangnya.

Suto : *Gusti Allah Ingkang Moho Agung*
(Gusti Allah, yang Maha Agung)
: *Menopo wonten gunanipun*
(Jika ada gunanya)
: *Sholat kawulo ingkah mboteh fasih meniki*
(Sholat hamba yang tidak fasih ini)

2. Hikmah yang Terkandung dalam Film Doa Suto

- Terbentuknya pribadi muslim yang mudah bersyukur.
Digambarkan pada scene sebelumnya, yaitu pada scene 1 dan scene 5.

Gambar 4. 20 Scene 1 menit ke 01.00 – 01.23: Mau Berusaha dan Mensyukuri Rezeki



Suto : Lho, Bapak malah ora kelingan.

(Lho Bapak justru tida ingat).
 : Alkamdulillah.
 : *Mugo- mugo wae, Bapak berkah umure.*
 (Semoga saja, umur Bapak berkah)
 : *Lancar usahane.*
 (Usahanya lancar)
 : *Sehat awake.*
 (Sehat badannya)
 : Al Patekah.
 Siti : Pak, pripun lek panjenengan wangsul mawon?
 (Pak, gimana kalau Bapak pulang saja?)
 : Nderek kulo kaleh Mas Sugeng tinggal sak wontene ten kampung.
 (Ikut dengan saya dan Mas Sugeng tinggal seadanya di desa.)
 Suto : *Wes Ndug.*
 (Sudak nak)
 : *Orak usah.*
 (Tidak Usah)
 : *Wong bapak iseh due panggon*
 (Bapak masih punya tempat)
 : *Iseh seger, Iseh iso kerjo.*
 (Masih sehat, masih bisa kerja)

**Gambar 4. 21 Scene 5 menit ke 03:38 – 04:27:
 Mensyukuri Setiap Nikmat Disetiap Keadaan**



Wito : *Rame Kang?*
 (Ramai Kang?)
 Suto : Alkamdulillah
 Wito : *Sampeyan ki ngopo tho kang? Kok mbesengut wae.*

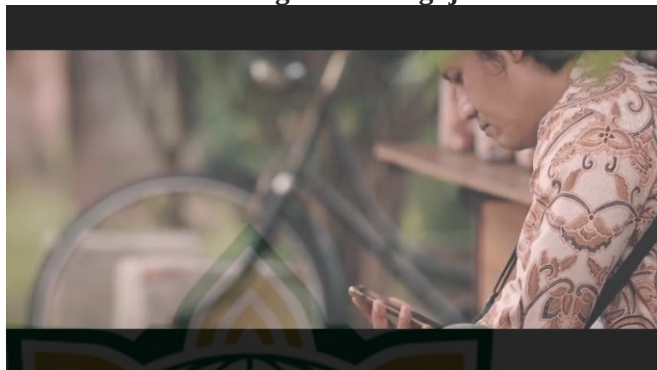
- Suto : (Kamu itu kenapa Kang? Kok dari tadi cemberut. *Mau bar di telfon anakku, jebul aku ulang tahun wit. Dikon bali.*)
(Tadi aku ditelfon anakku, ternyata aku ulang tahun Wit. Disuruh pulang)
- Wito : *Yo alhamdulillah tho Kang. Terus sampeyan ki mestine ki bersyukur. Masih hidup sampe sekarang.*
(Ya Alhamdulillah Kang. Dan semestinya Kamu itu bersyukur. Masih hidup sampai sekarang.)

Pada *scene* 1 sikap yang ditunjukkan Suto ketika mendengar dari Siti jika itu adalah hari ulang tahunnya, Suto mengucapkan syukur dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Pada *scene* 5 juga ditunjukkan Suto ketika ditanya Wito tentang pendapatannya kala itu dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Kemudian isi nasehat yang diberikan Wito dalam *scene* 5 juga menganjurkan Suto untuk senantiasa bersyukur atas umur panjang yang diberikan kepadanya oleh Allah SWT.

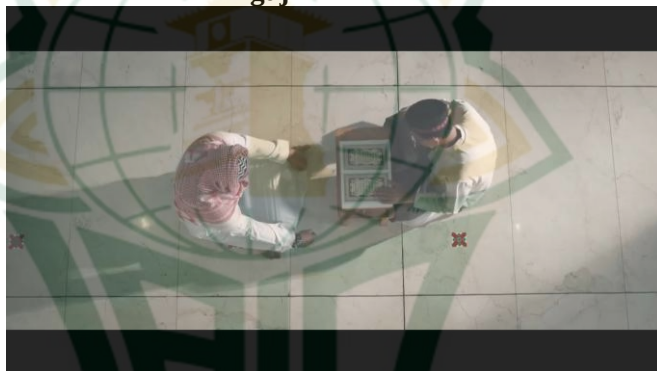
Hikmah yang bisa diambil pada film ini tentang bersyukur bisa kita peroleh saat kita melihat cerita dari Kang Suto yang hidup dan bekerja sendiri dengan penghasilan yang ditunjukkan dalam cerita tersebut sedang sepi namun Kang Suto masih tetap mengucap *Alhamdulillah* ketika Wito menanyakan tentang penghasilannya kala itu. Begitu pula saat Wito memberikan nasihat kepada Suto yang secara tidak langsung juga mengingatkan kita untuk bersyukur atas nikmat sehat dan juga masih diberi kesempatan untuk hidup satu hari lagi di dunia untuk membenahi dan melakukan amal saleh lagi.

- b. Terbentuknya kesadaran pentingnya belajar bagi setiap muslim.
Digambarkan pada *scene* sebelumnya, yaitu pada *scene* 5 dan *scene* 6

Gambar 4. 22 Scene 5 menit ke 02:56 – 03:08: Wito Yang Mendengarkan Pengajian



Gambar 4. 23 Scene 6 menit ke 05:06 – 07:53: Suto Yang Belajar Ngaji



Suto : *Alkamdulillahirobbil alamin*
 Ustadz : Antum coba denger, lihat bibir ana.
Alhamdulillahirobbil 'Alamin, gitu coba
 Suto : *Alkamdu*
 Ustadz : *Kha* bukan *ka*, *kha*,
 Suto : *Alkamdu*
 Ustadz : *Kham*, bukan *kam*, *kham*
 Suto : *Lakamdu*

Pada *scene 5* ditunjukkan adegan dimana Wito mendengarkan pengajian Gus Baha di sela-sela waktu ketika bekerja. Pada *scene 6* juga ditunjukkan Suto yang pada saat itu masih mau belajar mengaji di usianya yang tidak lagi muda kepada orang yang lebih muda darinya.

Hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah tentang betapa pentingnya menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun itu. Kemudian hikmah dari tokoh Suto

mencerminkan tidak ada kata terlambat untuk belajar. Melalui cerita Kang Suto itu pula yang menjadi alasan untuk kaula muda untuk semangat mencari ilmu dan belajar sehingga kelak ketika akhir hayat tidak ada rasa sesal karena menghabiskan masa mudanya tidak untuk menuntut ilmu.

- c. Menyadarkan para Guru/ Ustadz untuk lebih memahami kondisi *mad'u/ komunikan*.

Digambarkan pada *scene* sebelumnya, yaitu pada *scene* 6

Gambar 4. 24 Scene 6 menit ke 07:06 – 07:43: Ustadz Yang Terlalu Menuntut Bisa



Suto : *Iyyakanabudu wa iyyakanastaqin*

Ustadz : *Astagfirullah ...* Perhatikan, *Makhrojnya, Tasydid-nya dan hurufnya*. Bapak. Fatimah ini rukun bacaan wajib. Kalau bapak salah pengucapannya Sia sia sholat bapak, Nggak sah Sholat Bapak.

Cerita dalam Doa Suto ini secara keseluruhan jalan ceritanya menjadi sebuah cerita yang inspiratif dimana di usia tua Kang Suto yang masih mau untuk menuntut ilmu sekaligus sindiran untuk para pengajar terutama pendakwah saat ini, dimana kebanyakan *da'i* tidak memahami dan mau mengerti bagaimana keadaan dari *mad'u*.

Cerita Kang Suto yang sedang dibebani pikiran dan rasa khawatir akan ibadah sholatnya yang tidak akan diterima oleh Allah. Setelah bertemunya Kang Suto dengan Ustadz yang mengatakan jika bacaan kang Suto tidak bisa fasih maka sholat kang Suto tidak sah dan tidak diterima oleh Allah. Namun bacaan Kang Suto yang seperti itu bukan karena disengaja, mau dipaksapun lidah Kang Suto akan tetap *medok* dan sudah terlalu tua untuk dibenahi lagi karena pada dasarnya sudah diciptakan Allah seperti itu.

Melalui cerita Kang Suto itu bisa diambil hikmah untuk para penda'i untuk memahami dan mengerti keadaan dari siapa yang menjadi target penyampaian pesannya. Jangan sampai niat baik kita untuk berbagi ilmu, menjadi terlalu menyakitkan untuk diterima orang lain.

- d. Terbentuknya kesadaran untuk mempelajari rukun- rukun dalam sholat.

Digambarkan pada *scene* sebelumnya, yaitu pada *scene* 6

Gambar 4. 25 scene 6 menit ke 07:15– 07:34: al- Fatihah itu Rukun Sholat



Ustadz : *Astagfirullah Hal Adzim,,,*
Suto : *Iyya kanakbudu wa iyyakanastaiin*
Ustadz : Bibir, bibir ini yang jadi masalah besar. *Iyya kana' budu*, kasroh i, baru teken, Yak. *Iyya ka*, bukan *Ko*. Beda tipis itu. : *Na' pakai A'in*, bukan ngain
Suto : *Iyyakanabudu wa iyyakanastaqin*
Ustadz : *Astagfirullah ... Perhatikan, Makhrojnya, Tasydid- nya dan hurufnya. Bapak. Fatihah ini rukun bacaan wajib. Kalau bapak salah pengucapannya Sia sia sholat bapak, Nggak sah Sholat Bapak.*¹¹

Pada *scene* 6 ketika Ustadz Jabrik menegur Kang Suto ketika tidak bisa melafalkan dengan benar bacaan Fatihahnya. Ustazh juga menjelaskan secara singkat alasan kenapa harus benar dalam melafalkan bacaan fatihah, yaitu karena surat al- Fatihah merupakan bacaan wajib yang menjadi rukun sholat. Jika salah satu rukun Sholat tidak

¹¹ “Film Pendek Doa Suto (2021)”, [www.Youtube.com](https://youtu.be/at_XQF-3NIs), 12 Februari, 2021
https://youtu.be/at_XQF-3NIs

dilaksanakan dengan benar, maka sholat tersebut menjadi tidak sah.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis terhadap film Doa Suto ini dilakukan dengan memahami film Doa Suto yang terdiri dari delapan *scene*, dan kemudian mengkategorikan isi pesan dakwah menjadi tiga pesan berupa pesan Akidah, Syariat dan Akhlak. Hasil temuan penelitian ini kemudian dibahas berdasarkan keperluan peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Pesan Dakwah dalam Film Doa Suto

Tujuan dilakukannya dakwah, tentunya untuk menyampaikan mengajak untuk mengamalkan kebenaran ajaran yang ada dalam Qur'an dan hadist.¹² Dalam berdakwah tentunya juga melibatkan berbagai unsur dakwah seperti subyek dakwah (*da'i*), obyek dakwah (*mad'u*), materi dakwah, metode dakwah, dan juga media dan sarana dakwah.

Didalam penelitian ini peneliti mengangkat sebuah film religi yang dijadikan media dakwah dan memiliki pesan yang ingin disampaikan. Film Doa Suto ini memiliki banyak hal positif yang perlu dikaji lebih dalam dan diharapkan dapat memberikan efek positif bagi yang menontonnya.

Tentunya tidak lupa didalam film tersebut memiliki pesan atau isi yang mengandung informasi dakwah selayaknya proses komunikasi antara komunikator selaku *da'i* kepada komunikan selaku *mad'u*. Pesan dakwah sendiri memiliki tiga aspek, yaitu akidah, syariah dan juga akhlak.¹³

Peneliti menggunakan analisis sesuai dengan langkah-langkah analisis isi Philip Mayring melalui tiga aspek pesan dakwah yakni *Akidah*, *Syariah* dan *Aklak* berdasarkan *scene* atau adegan dan dialog dalam film Doa Suto yang telah dikategorikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Akidah (Keimanan), merupakan pokok kepercayaan dalam ajaran islam yang mencakup masalah- masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab- kitab Allah, iman kepada rosul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *Qodo'* dan *Qodar*). Namun dalam cakupanya, pesan dakwah

¹² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

¹³ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 91-98.

tentang aqidah juga meliputi masalah- masalah yang dilarang dan wajib di jauhi sebagai lawannya, misalnya syirik, menyekutukan Allah, dan lain sebagainya.

Kategori pesan dakwah dalam aspek *Aqidah* digambarkan dalam adegan di dalam film, yaitu digambarkan dalam *scene* (1, 5, 7, dan 8)

1) Pada *Scene* 1 Iman Kepada Allah

Digambarkan dalam *scene* 1, menit ke 00.14 – 00.40: Suto sedang di telfon oleh anaknya Siti. Kemudian Siti memberikan ucapan selamat dan juga di barengi harapan untuk Suto berumur panjang, kesehatan dan usahanya diberi kelancaran. Kemudian Suto membalas ucapan Siti dengan ucapan syukur dan juga harapan atas keberkahan umur, lancar usahanya, dan diberi kesehatan dengan diakhiri bacaan al- Fatihah dengan yakin akan dikabulkan.

Jika kita ingat kembali isi dari salah satu firman Allah dalam surat al- Baqarah ayat 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku,”¹⁴

Peneliti menafsirkan dialog Siti dan Suto bahwa Siti dan Suto sangat meyakini keberadaan Allah. Hal itu dibuktikan dengan keyakinan Suto yang menutup setiap harapan yang telah mereka ucapkan dengan membaca surat Fatihah. Berdoa kepada Allah tanda yang membedakan mereka dengan orang- orang musyrik, karena hanya orang yang beriman sajalah yang akan berdoa kepada Allah.

2) Pada *Scene* 5

Digambarkan dalam *scene* 5 menit ke 03:38 – 04.27: Ketika Suto ditanya teemannya Wito hanya untuk

¹⁴ Al-Quran. surat al- Baqarah ayat 186. Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemah Inggris. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2016.

sekedar basa basi tentang pendapatannya kala itu, kang Suto saat itu memberikan jawaban dengan mengucap hamdalah (*Alhamdulillah*) yang artinya segala puji bagi Allah.

Peneliti menafsirkan tindakan Suto dengan tindakan rasa syukur yang menggambarkan Suto mensyukuri setiap hal yang ada dan telah terjadi, dan meyakini setiap rezeki yang ia dapat pastinya sudah di takar sebagaimana mestinya oleh Allah SWT. Karena itulah tindakan Suto mencerminkan sikap keimanannya terhadap *Qadha* dan *Qadhar* atau ketetapan Allah SWT.

Mensyukuri nikmat juga telah diperintahkan oleh Allah dalam firmanNya dala surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”¹⁵

Pada *scene* 5 juga diperlihatkan pesan untuk selalu bersyukur ketika Wito memberikan nasehat kepada Kang Suto agar senantiasa bersyukur atas setiap nikmat hidup yang telah ia rasakan, salah satunya adalah nikmat diberikan umur panjang.

3) Pada *Scene* 7

Digambarkan dalam *scene* 7 menit ke 07:43 - 10:47: ditengah tengah percakapan antara Suto dan juga Wito. Suto mempertanyakan tentang lidahnya yang kurang fasih dalam melafalkan bacaan Qur'an yang membuat Suto tidak yakin ibadahnya akan diterima Allah SWT. Namun Wito meyakinkan Suto menggunakan perumpamaan yang mengatakan jika fasih lidah dalam melafalkan bacaan Qur'an saja yang dinilai Allah, semua

¹⁵ Al-Quran. surat Ibrāhim ayat 7. Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemah Inggris. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2016.

orang jawa masuk neraka, dan hanya orang arab yang hanya masuk surga karena itu adalah bahasa keseharian mereka. Karena pada akhirnya kita sebagai manusia hanya diperintah untuk beribadah, dan Allah yang menentukan di terima atau tidaknya sebuah ibadah.

Pada *scene* ini peneliti menafsirkan bahwa tindakan dan perkataan Wito mencerminkan keimanannya terhadap Allah yang memiliki sifat *al- Alim* (Maha Mengetahui). Seperti apa yang ada dalam firman allah dalam Qur'an surat at- Taghabun ayat 4 yang berbunyi:

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۚ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ.

Artinya: "Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dia juga mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu tampilkan. Allah Maha Mengetahui segala isi hati."¹⁶

Dalam *scene* ini pesan akidah yang ditunjukkan adalah iman kepada Allah SWT. Pesan yang ingin disampaikan adalah tidak ada yang tidak diketahui oleh Allah yang maha melihat. Apalagi niat tulus dari seorang hamba yang ingin beribadah dan diterima amalnya oleh Allah.

4) Pada *Scene* 8

Digambarkan dalam *scene* 8 menit ke 10:48 – 13:00: ketika Suto menengadahkan tangannya untuk berdoa setelah sholat. Ada dialog dari kang Suto yang mengatakan kalau ibadahnya jauh dari kata sempurna dan Suto meminta untuk diterima amalnya tersebut dengan penuh keyakinan dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.

Dialog Suto ditafsirkan oleh peneliti sebagai tindakan berserah kepada Allah atas setiap amal ibadah yang telah ia lakukan. Bertawakkal juga merupakan tanda dari keimanan seorang hamba, seperti firman Allah pada Qur'an surat Lukman ayat 22 yang berbunyi:

¹⁶ Al-Quran. surat at-Tagābun ayat 4. Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemah Inggris. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2016.

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ ۖ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “Siapa yang berserah diri kepada Allah dan dia seorang muhsin, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada buhul (tali) yang kukuh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan..”¹⁷

b. Pesan Syariah

Syariah (hukum), merupakan hukum islam yang mengatur hubungan manusia kepada Tuhan, ataupun anatar sesama manusianya. Hukum syariah bersifat universal yang menjelaskan hak- hak umat muslim dan non muslim, dengan artian hukum *syariah* mengatur hak- hak seluruh umat manusia. Ketika menyampaikan materi dakwah yang berisi materi syariah harus memberikan informasi yang jelas dalam bentuk status hukum yang wajib, dibolehkan (*mubah*), disarankan (*mandub*), disarankan untuk di jauhi (*makruh*), dan tidak diperbolehkan (*haram*).

Kategori pesan dakwah dalam aspek *Syariah* digambarkan dalam adegan di dalam film, yaitu digambarkan dalam *scene* (1, dan 7).

1) Pada *Scene* 1

Digambarkan dalam *scene* 1 menit ke 00.14 – 00.40: berdasarkan apa yang terjadi antara dialog Suto dengan anaknya Siti. Digambarkan wujud nilai syariat diimplementasikan dalam penggunaan doa dalam pembicaraan yang telah dilakukan.

Secara bahasa doa adalah menyeru kepada Allah dan memohon pertolongan kepada dia. Berdoa kepada Allah menandakan Suto dan Siti beriman dan meyakini kebesaran Allah. Bagi seorang muslim, berdoa juga telah diperintahkan Allah SWT secara jelas seperti firman Allah dalam surat al- Mu’min/ al- Ghafir/ at- Tawl 40: 60 yang berbunyi:

¹⁷ Al-Quran. surat Lukman ayat 22. Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Terjemahan Perkata Terjemah Inggris. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2016.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ.

Artiya: “Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”¹⁸

2) Pada Scene 6

Digambarkan dalam *scene* 6 menit ke 05:06 – 07:53: bisa dilihat dari kang Suto di usianya yang sudah tidak lagi muda, kang Suto masih tetap semangat untuk belajar ngaji, dengan harapan agar setiap ibadah yang dilakukannya lebih sempurna.

Peneliti menafsirkan adegan tersebut dengan kewajiban seorang muslim untuk menuntut ilmu. Seperti yang telah di riwayatkan dalam hadis oleh Ibnu Majah no 224 yang berbunyi

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).¹⁹

Bahkan beberapa tokoh muslim sering mengatakan “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.” Seperti apa yang ditunjukkan dalam cerita Doa Suto, dimana pesan syariat di dalamnya tersirat bahwa umur tidak dapat dijadikan alasan untuk berhenti menuntut ilmu.

¹⁸ Al-Quran. surat Gafir ayat 60. Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemah Inggris. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2016.

¹⁹ Vio, “Hadist Menuntut Ilmu, Perintah dan Keutamaannya bagi Umat Islam,” kumparan.com, diakses pada 15 Maret, 2022, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadist-menuntut-ilmu-perintah-dan-keutamaannya-bagi-umat-islam-1ughl7xmK2J/full>.

Pesan syariat dalam film ini selain kewajiban menuntut ilmu, juga disebutkan tentang rukun sholat yaitu bacaan Fatihah sebagai salah satunya.

c. Pesan *Akhlak*

Akhlak (budi pekerti), sebagai materi dakwah yang mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber kepada Allah (*asmaul husna*). Meskipun dalam penyampaianya sebagai materi dakwah, *Akhlak* sebagai materi dakwah merupakan pelengkap untuk keimanan dan juga keislaman seseorang.

Kategori pesan dakwah dalam aspek *Akhlak* digambarkan dalam adegan di dalam film, yaitu digambarkan dalam *scene* (1, 2, 3, 4, 5, dan 6).

- 1) Pada *Scene* 1 digambarkan dalam *scene* 1 menit ke 00.00 – 00.14 tentang adab berbicara kepada orang tua.

Pada *scene* 1 pesan akhlak terlihat ketika terjadinya komunikasi antara Siti dan Suto. Bahasa yang digunakan Siti untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepada Suto dalam bahasa jawa termasuk kedalam bahasa krama lugu. Dan jika dilihat dari intonasi atau nada bicara Siti kepada Suto juga menggunakan nada yang lemah lembut.

Dari sini peneliti ingin memaparkan bahwa sikap yang ditunjukkan Siti dalam cerita tersebut mencerminkan akhlak yang baik, dimana antara Siti menggunakan bahasa yang halus dan juga lemah lembut kepada Suto selaku orang tua dan juga Ayahnya.

Jika kita membandingkan dengan apa yang ada di tengah- tengah masyarakat saat ini, terutama masyarakat Jawa. Banyak kaula muda yang sudah lupa dan tidak menerapkan *unggah ungguh* atau tata krama ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, bahkan orang tuanya sendiri. beberapa masih menggunakan bahasa ngoko lugu dan berbicara kepada orang tua seperti berbicara kepada temannya sendiri.

- 2) Pada *Scene* 2 ditunjukkan dalam *scene* 2 menit ke 01:24 – 01:50 tentang bersikap ramah dan sopan terhadap tetangga.

Pada *scene* 2 pesan akhlak ditunjukkan ketika Suto yang keluar dari kontrakannya dan hendak berkeliling dengan sepedanya melewati depan kontrakan Wito. Saat itu Wito menyapa Kang Suto dengan

senyuman kecil, kemudian Suto membalasnya dengan senyuman dan pamit untuk berangkat dahulu.

Dari sini peneliti menafsirkan tindakan Wito dan juga Suto termasuk mencerminkan akhlak baik dimana Suto dan Wito yang saling menghormati terhadap tetangganya.

Sikap saling menghormati ini sangatlah diperlukan kita sebagai makhluk sosial yang hidupnya tak bisa jauh dari butuh dan dibutuhkan orang lain, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis.

- 3) Pada *Scene 4* dicerminkan dalam *scene 4* menit ke 02.20 - 02:40 tentang bersikap ramah dan sopan terhadap pelanggan.

Pada *scene 4* ditunjukkan adegan Kang Suto yang melayani konsumennya dengan senyuman begitu pula konsumen itu membalas keramahan Kang Suto dengan Senyuman.

Peneliti menafsirkan pada adegan itu mencerminkan akhlak yang baik dengan saling memberikan senyuman ketika berkomunikasi.

- 4) Pada *Scene 5* Digambarkan dalam *scene 5* menit ke 03:38 – 04.27 tentang saling mengasihi antar sesama.

Pada *scene 5* ditunjukkan ketika Wito bersimpati dengan Suto yang kala itu datang ke warung Wito setelah berkeliling menjajakan usahanya, untuk beristirahat. Suto menunjukkan wajah yang cemberut karena itulah Wito mencoba bertanya dan memahami permasalahan Kang Suto dan kemudian Wito memberikan beberapa nasehat kepada Suto.

Peneliti menafsirkan tindakan Wito yang bersimpati kepada Suto mencerminkan akhlak baik. Dimana Wito bersimpati dan mencoba mendengarkan cerita kang Suto dan mencoba meringankan beban Kang Suto dengan meberikannya beberapa nasehat.

- 5) Pada *Scene 6* Digambarkan dalam *scene 6* menit ke 05:54 – 07:14 menegur dengan memberikan contoh.

Pada *scene 6* adegan yang mencerminkan akhlak baik ditunjukkan oleh Ustadz yang mencoba untuk membenahi bacan Kang Suto dengan memberikan contoh membacanya secara langsung.

Anton Magaski melalui film ini berharap pesan yang ada di dalam film tersebut sampai kepada para penonton, terutama

untuk orang-orang yang mengalami kebingungan seperti Kang Suto dalam cerita di film tersebut bahwa Tuhan itu Maha Tahu, kita tidak perlu mengkhawatirkan urusan Surga dan Neraka, karena dihadapan Tuhan kita semua sama.²⁰

Pesan yang ada dalam film tersebut juga secara tidak langsung menyadarkan kita sebagai penda'i agar lebih memperhatikan latar belakang dari orang yang akan di dakwahi sehingga tidak muncul permasalahan seperti yang dialami kang Suto di film tersebut.

2. Metode Dakwah yang Digunakan dalam Penyampain Pesan Dakwah dalam Film Pendek Doa Suto

Sebuah film tentunya berisi dengan kumpulan gambar yang bergerak yang disatukan menjadi adegan sehingga membentuk sebuah cerita. Gambar yang bergerak dan tersusun tersebut pastinya juga ada suara ketika terjadi dialog antar tokoh.²¹ Tentunya itu juga yang menjadi satu alasan menggunakan film menjadi sebuah media untuk berdakwah.

Melalui sebuah film proses berdakwah bisa dilakukan dengan beberapa metode sekaligus baik itu *Bil hikmah* (kebijaksanaan), *Mau'idzah hasanah* (tutur kata yang baik), dan *Mujadalah* dengan cakupan wilayah dan juga waktu yang lebih efisien tentunya, karena siapapun dan dimanapun target dakwah bisa menyaksikan film tersebut.

Melalui sebuah film materi yang kita ingin kita sampaikan bisa secara langsung dipilih oleh penikmat film melalui genre dan juga judul yang telah ditentukan sebelumnya dan itu mewakili metode dakwah *Bil Hikmah*. Kemudian di dalam sebuah film juga terdapat adegan dan juga dialog yang terjadi ketika actor atau pemeran memperagakan script atau naskah yang menjadi materi dakwah yang sekaligus mewakili metode dakwah *Mau'idzah hasanah* (tutur kata yang baik), *Mujadalah* melalui dialog antar tokoh tersebut.

3. Hikmah yang Terkandung dalam Film Doa Suto

Hikmah atau pesan moral yang terkandung dalam film Doa Suto, bisa kita terapkan ke dalam kehidupan kita sehari hari, salah satunya adalah menjadi pribadi yang selalu bersyukur, dan

²⁰ Anton Sugiarto, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 2, (2017): 113-114, diakses pada 15 Desember, 2021.

selalu mengingatkan kepada sesama muslim dalam kebaikan. Penampilan Suto dalam film tersebut juga menyadarkan kita tentang kewajiban belajar bagi umat muslim sehingga amal yang kita lakukan memiliki ilmu dan juga ilmu yang kita punya menjadi amal sholeh bagi kita.

Kemudian dalam film Doa Suto juga menyadarkan kita sebagai penda'I untuk selalu memahami karakter dan juga latar belakang mad'u sebelum melakukan dakwah sehingga apa yang ingin kita sampaikan secara maksimal mampu dipahami dan juga di jalankan secara sadar dan ikhlas tanpa keterpaksaan atau bahkan menjadi beban pikiran sehingga mad'u yang seharusnya mau belajar justru mengurungkan niatnya untuk melakukan hal tersebut karena dinilai terlalu sulit bagi mereka.

